

PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK, HUTANG JANGKA PANJANG DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS

Winni Ariane Pratiwi
Apwinni1@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of short-term debt, long-term debt and financial performance proxied by the Current Ratio and Total Debt to Total Assets Ratio to profitability proxied by Return on Assets Ratio through financial statements prepared by the paper and pulp companies which listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is obtained by using purposive sampling method at paper and pulp companies which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010-2016 period and based on predetermined criterion, the sample of 5 companies of paper and pulp. The analysis method used is multiple linear regression analysis with using SPSS version 20. The results of research based on t test show that partially long-term debt variable has a negative and significant influence on profitability, and variable Current Ratio have a positive and significant influence on profitability. While the variable short-term debt and Total Debt to Total Assets Ratio has influenced positively and not significant on profitability. Based on F test, simultaneously variable of short term debt, long term debt, Current Ratio and Total Debt to Total Assets Ratio have an effect on profitability with significance level equal to 0,025.

Keywords: Short-term debt, long-term debt, financial performance, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan Current Ratio dan Total Debt to Total Assets Ratio terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets Ratio melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan kertas dan pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan kertas dan pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan kertas dan pulp. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta variabel Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel hutang jangka pendek dan Total Debt to Total Assets Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji F, secara simultan variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, Current Ratio dan Total Debt to Total Assets Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025.

Kata kunci: Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, kinerja keuangan dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut yaitu untuk terus maju dan berkembang. Untuk melihat kemajuan sebuah perusahaan dapat dilihat dari segi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Industri ini belakangan memiliki potensi untuk terus maju. Dikutip dari berita Kementerian Perindustrian tahun 2017 bahwa potensi industri kertas dan pulp di Indonesia sangat tinggi karena kondisi iklim dan letak geografis di Indonesia cukup strategis.

Pada kondisi ini perusahaan harus siap dalam menghadapi persaingan bisnis untuk dapat terus maju. Dalam menghadapi persaingan perusahaan perlu menyediakan dana yang cukup besar untuk mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan dana yang besar tersebut, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan dari luar seperti hutang.

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2016:18). Hutang lebih dipilih oleh perusahaan karena lebih menguntungkan daripada penerbitan saham. Menurut Hartono (2000) (dalam Hazmi, 2017) hutang itu mengandung resiko. Oleh karena itu, pemakaian sumber dana luar seperti hutang harus benar-benar memperhatikan kondisi perusahaan.

Menilai kondisi perusahaan sangat penting dilakukan sebelum akan memutuskan menggunakan hutang atau tidak. Kondisi perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Jumingan (2009:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui beberapa teknik analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* dan rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *total debt to total assets ratio*.

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya agar lebih fokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu: (1) apakah hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) apakah hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (4) apakah *total debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) untuk mengetahui apakah hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (4) untuk mengetahui apakah *total debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Laba merupakan salah satu elemen penting untuk menilai suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan untuk beberapa periode karena untuk melihat perkembangan yang dihasilkan oleh perusahaan baik

terjadinya kenaikan maupun penurunan serta mencari penyebab hal tersebut terjadi (Sjahrial dan Purba, 2013:40). *Return on Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih yang diterima perusahaan dengan total asset yang dimiliki. Berikut ini rumus dari *return on total asset* :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek atau kewajiban lancar merupakan kewajiban yang akan dibayarkan dari aset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam satu tahun atau satu siklus akuntansi, mana yang lebih panjang (Reeve *et al.*, 2010:53). Menurut Munawir (2016:18) hutang jangka pendek terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka.

Hutang Jangka Panjang

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:171) kewajiban tak lancar atau jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau melakukan perluasan usaha dan juga biasanya untuk melunasi hutang-hutang yang lain. Ketika perusahaan memiliki hutang jangka pendek dan tidak dapat dilunasi dengan aktiva lancar, maka diperlukan alternatif lain untuk melunasinya yaitu dengan menggunakan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang juga terjadi ketika perusahaan ingin memperluas usahanya namun memiliki keterbatasan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan hutang jangka panjang ketika penerbitan saham tidak mencukupi dana yang dibutuhkan untuk memperluas usahanya. Secara umum, hutang jangka panjang terdiri dari hutang obligasi dan hutang hipotik.

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2017:104). Berikut ini adalah bentuk dari rasio keuangan yaitu:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid sebuah perusahaan. Likuid yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh utang membiayai aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam arti luas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2017:151). Rasio total utang

terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*) merupakan rasio yang mengukur total utang yang digunakan oleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki. Rasio tersebut menunjukkan seberapa berpengaruhnya utang dalam mengelola asset. Berikut ini rumus dari *total debt to total assets ratio* :

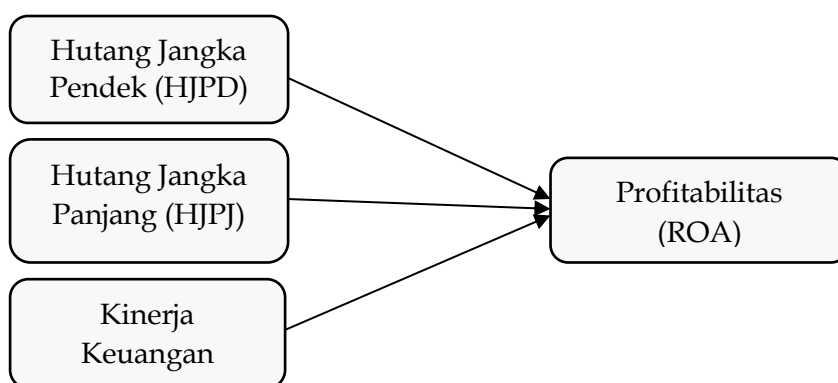
$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada variabel hutang jangka pendek hutang jangka panjang terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryansyah (2014) dan Susanti (2015). Pada penelitian Heryansyah (2014) menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Susanti (2015) menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian perbedaan juga terdapat pada variabel *current ratio* yang dilakukan oleh Enggarwati (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan peneliti Febrianto (2015) menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan juga terdapat pada penelitian tentang *total debt to total asset ratio*. Pada penelitian Enggarwati (2016) menyatakan bahwa *total debt to total asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan peneliti Azizah (2016) menyatakan bahwa *total debt to total asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Model Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang peneliti lakukan, maka rerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dibayarkan selama kurang dari satu tahun. Hutang pendek terjadi biasanya karena adanya pembelian kredit kepada pemasok. Hutang jangka pendek dilunasi menggunakan aktiva lancar atau hutang jangka

pendek lainnya. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka pendek untuk pemenuhan dananya, perusahaan akan dihadapkan pada resiko-resiko yang akan terjadi. Menurut Hartono (2000) (dalam Hazmi, 2017) hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut berdampak pula semakin tingginya tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai bentuk imbalan atas resiko yang semakin tinggi. Dari kajian teori dan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Heryansyah (2014) diperoleh hasil bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau melakukan perluasan usaha dan juga biasanya untuk melunasi hutang-hutang yang lain. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka panjang maka perusahaan harus tetap membayarkan bunga pinjamannya meskipun tidak menggunakannya. Biaya bunga pinjaman atas hutang jangka panjang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga hutang jangka pendek. Oleh karena itu apabila hutang jangka panjang meningkat, maka akan menurunkan profitabilitas akibat biaya bunga yang tinggi. Dari kajian teori dan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Heryansyah (2014) dan Susanti (2015) diperoleh hasil bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Nilai *current ratio* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menempatkan dana yang besar pada aktiva lancarnya. Hal ini akan berdampak baik pada perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan terhindar dari resiko kegagalan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Firmansyah, 2016). Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari para investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya jika perusahaan tingkat likuiditasnya rendah, para investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki hutang yang banyak, maka para investor memiliki rasa takut untuk memberikan modalnya dan profitabilitas perusahaan akan turun (Febrianto, 2015). Dari kajian teori dan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Enggarwati (2016) diperoleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh hutang membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya karena perusahaan dengan nilai DAR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang yang besar sehingga akan meningkatkan risiko yang dihadapi. Investor akan takut memberikan modal pada perusahaan dengan risiko yang besar sehingga akan menurunkan profitabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio

solvabilitas maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Dari kajian teori dan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Enggarwati (2016) diperoleh hasil bahwa *total debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dimana terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Penelitian kausal komparatif adalah suatu metode yang mencoba untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat (Soewadji, 2012:25). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kertas dan pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang terdiri atas 9 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Jumlah perusahaan kertas dan pulp yang terdaftar di BEI periode tahun 2016. (2) Jumlah perusahaan kertas dan pulp yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2010-2016. (3) Jumlah perusahaan kertas dan pulp yang mempublikasikan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2010-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang disesuaikan dengan sumber data sekunder, yaitu dengan menggunakan teknik dokumenter dimana merupakan teknik pengambilan data dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan www.idx.co.id berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan kertas dan pulp periode 2010-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on total assets (ROA)*. *Return on Total Assets* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih yang diterima perusahaan dengan total asset yang dimiliki. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Hutang Jangka Pendek

Menurut Reeve *et al.* (2010:53) kewajiban lancar merupakan kewajiban yang akan dibayarkan dari aset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam satu tahun atau satu siklus akuntansi, mana yang lebih panjang). Variabel hutang jangka pendek diukur berdasarkan rupiah pada tahun 2010-2016.

Hutang Jangka Panjang

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:171) kewajiban tak lancar atau jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang. Variabel hutang jangka panjang diukur berdasarkan rupiah pada tahun 2010-2016.

Kinerja Keuangan

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Secara umum, rasio keuangan terdapat empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas yang berupa *current ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang berupa *total debt to total assets ratio* (DAR).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:94) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1HJPD + b_2HJPJ + b_3CR + b_4DAR + e$$

Keterangan :

ROA	= Return on total assets ratio
a	= Konstanta
b ₁ - b ₄	= Koefisien regresi
HJPD	= Hutang jangka pendek
HJPJ	= Hutang jangka panjang
CR	= Current ratio
DAR	= Total debt to total assets ratio
e	= error terms

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2013:156) dasar pengambilan keputusan berdasarkan grafik *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Suliyanto (2011:75) nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai $\text{Sig} > \alpha = 5\%$.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Secara umum kriteria dalam pengujian Durbin Watson ini adalah sebagai berikut: (1) apabila angka DW di bawah -2 , maka terdapat autokorelasi positif. (2) apabila angka DW diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terdapat autokorelasi. (3) apabila angka DW di atas $+2$, maka terdapat korelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2013:104) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan melihat grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Menurut Ghozali (2013:134) kriteria pengujiannya antara lain : (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai (R^2) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh hubungan dengan signifikan yang sama terhadap variabel dependen. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui kelompok model penelitian pada perusahaan. Menurut Sanusi (2014:138), H_0 ditolak apabila nilai $Pr < \alpha = 5\%$ dan sebaliknya H_0 diterima apabila nilai $Pr > \alpha = 5\%$ Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:97) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Suliyanto (2011:138), H_0 ditolak apabila nilai $Pr < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Fungsi utama dari persamaan regresi linier berganda adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 20 dan diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,192	,073		2,635	,015
HJPD	,407	,204	,750	1,997	,058
1 HJPJ	-,437	,149	-1,025	-2,930	,008
CR	,379	,138	,550	2,742	,012
DAR	,039	,121	,068	,325	,748

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,192 + 0,407 HJPD - 0,437 HJPJ + 0,379 CR + 0,039 DAR + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta 0,192 dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROA) akan bernilai 0,192 apabila masing-masing variabel yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio* dan *total debt to total assets ratio* bernilai 0.
- HJPD memiliki koefisien regresi 0,407. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila hutang jangka pendek (HJPD) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,407 satuan. Sebaliknya, apabila hutang jangka pendek (HJPD) menurun sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,407 satuan dengan asumsi bahwa variabel hutang jangka panjang, *current ratio* dan *total debt to total assets ratio* besarnya tetap.
- HJPJ memiliki koefisien regresi -0,437. Tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang tidak searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila hutang jangka panjang (HJPJ) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,437 satuan. Sebaliknya, apabila hutang jangka panjang (HJPJ) menurun sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,437 satuan dengan asumsi bahwa variabel hutang jangka pendek, *current ratio* dan *total debt to total assets ratio* besarnya tetap.
- CR memiliki koefisien regresi 0,379. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *current ratio* (CR) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,379 satuan. Sebaliknya,

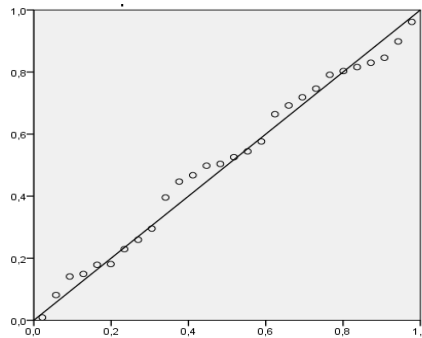
apabila *current ratio* (CR) menurun sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,379 satuan dengan asumsi bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan *total debt to total assets ratio* besarnya tetap.

- e. DAR memiliki koefisien 0,039. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *total debt to total assets ratio* (DAR) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,039 satuan. Sebaliknya, apabila *total debt to total assets ratio* (DAR) menurun sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,039 satuan dengan asumsi bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan *current ratio* besarnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* dapat disajikan sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018
Gambar 2

Hasil uji normalitas berdasarkan Gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Tabel Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Standardized Residual</i>
N		28	28
<i>Normal Parameters,a,b</i>	<i>Mean</i>	0E-7	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,31518462	,92295821
	<i>Absolute</i>	,085	,085
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,063	,063
	<i>Negative</i>	-,085	-,085
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,452	,452
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,987	,987

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Selain menggunakan grafik *Normal Probability Plot*, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Suliyanto (2011:75) nilai residual terstandarisasi

berdistribusi normal jika nilai Sig > α . Hasil uji normalitas dengan menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov dapat disajikan dalam tabel 2 di atas.

Berdasarkan Tabel 2, nilai Asym.Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,987. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai Sig 0,987 lebih besar daripada α 0,05, sehingga hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *current ratio*, *total debt to total assets* dan profitabilitas terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Apabila angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2. Maka model regresi tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611a	,373	,264	,341494	,795

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,795. Nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari 2 sehingga berada diantara -2 dan +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2013:104) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji multikolinieritas yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4
Tabel Koefisien

Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	(Constant)					
	HJPD	,260	,384	,330	,193	5,175
1	HJPJ	-,386	-,521	-,484	,223	4,488
	CR	,337	,496	,453	,677	1,477
	DAR	-,195	,068	,054	,622	1,608

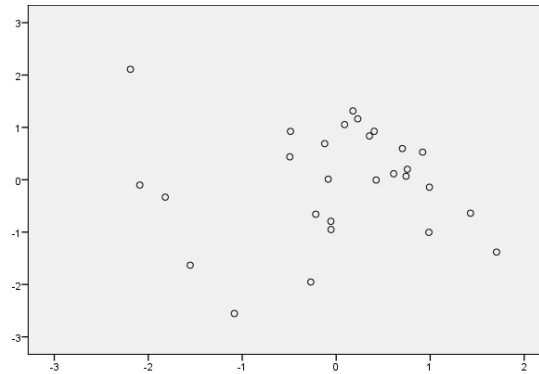
Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca Tahun 2010-2016

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai tolerance untuk variabel HJPD, HJPJ, CR dan DAR lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk variabel HJPD, HJPJ, CR dan DAR kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada persamaan model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan melihat grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Menurut Ghazali (2013:134),

jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai (R^2) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui dari hasil SPSS di bawah ini:

Tabel 5
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,373	,264	,341494

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dilihat pada kolom R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,373 atau 37,3%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas sebesar 37,3% sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh hubungan dengan signifikan yang sama terhadap variabel dependen. Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui kelompok model penelitian pada perusahaan. Menurut Sanusi (2014:138), apabila nilai $Pr < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Hasil uji statistik F dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Tabel Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	<i>Regression</i>	1,595	4	,399	3,420	,025 ^b
1	<i>Residual</i>	2,682	23	,117		
	Total	4,278	27			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,420 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas.

3. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2013:97) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Suliyanto (2011:138) dasar pengambilan keputusan uji t adalah apabila nilai $Pr \geq \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan apabila nilai $Pr < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Hasil uji t dengan menggunakan SPSS 20 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7
Tabel Koefisien

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	,192	,073		2,635	,015
	HJPD	,407	,204	,750	1,997	,058
1	HJPJ	-,437	,149	-1,025	-2,930	,008
	CR	,379	,138	,550	2,742	,012
	DAR	,039	,121	,068	,325	,748

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa variabel hutang jangka panjang memiliki nilai signifikansi sebesar (HJPJ) 0,008 dan variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berbeda dengan variabel hutang jangka pendek (HJPD) yang memiliki nilai signifikansi 0,058 dan variabel *total debt to total assets ratio* (DAR) sebesar 0,748 yang dapat disimpulkan kedua variabel ini berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu pendek yaitu dalam jangka 1 tahun dan dilikuidasi dengan menggunakan aktiva lancar atau hutang jangka pendek lainnya. Dalam penelitian ini variabel hutang jangka pendek diukur berdasarkan rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien hutang jangka pendek sebesar 0,407 dengan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,058 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap

profitabilitas karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mungkin terjadi karena hutang jangka pendek pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap naik turunnya profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan lebih baik memperhatikan variabel hutang jangka panjang dan kinerja keuangan (*current ratio*) agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Heryansyah (2014) yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti (2015) yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Pada penelitian ini variabel hutang jangka panjang diukur berdasarkan rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien hutang jangka panjang sebesar 0,437 dengan menunjukkan arah yang negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,008 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini sesuai dengan Agustina (2017) *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa jika penggunaan hutang jangka panjang yang tinggi akan diikuti pula dengan adanya beban bunga yang tinggi dan dapat berakibat mengurangi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Heryansyah (2014) dan Susanti (2015) yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin terjadi karena ketika dana internal perusahaan tidak mencukupi maka diperlukan dana eksternal yang berupa hutang. Ketika hutang jangka panjang terus meningkat, maka resiko juga akan meningkat pula. Dengan resiko yang tinggi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan juga ikut meningkat.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran prestasi perusahaan pada periode tertentu atas aktivitasnya yang mencerminkan kesehatan perusahaannya. Kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa teknik analisis. Salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *current ratio* (CR) dan *total debt to total assets ratio* (DAR).

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,379 dengan menunjukkan arah yang positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,012 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini sesuai dengan teori Febrianto (2015) bahwa tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari para investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian tentang *current ratio* ini sejalan dengan Enggarwati (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Febrianto (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Total debt to total assets ratio merupakan rasio yang mengukur total utang yang digunakan oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Variabel *total debt to total assets ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,039 dengan menunjukkan arah yang positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,748 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa *total debt to total assets ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mungkin terjadi karena hutang jangka pendek pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap naik turunnya profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan lebih baik memperhatikan variabel hutang jangka panjang dan kinerja keuangan (*total debt to total assets ratio*) agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian tentang *total debt to total assets ratio* ini sejalan dengan Azizah (2016) yang menyatakan bahwa *total debt to total assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Enggarwati (2016) menyatakan bahwa *total debt to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan kertas dan pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2016, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) variabel hutang jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini diperoleh dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,058 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. (2) variabel hutang jangka panjang berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini diperoleh dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. (3) variabel kinerja keuangan yang diproksikan *current ratio* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Hasil ini diperoleh dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. (4) variabel kinerja keuangan yang diproksikan *total debt to total assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini diperoleh dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,748 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan *current ratio* dan *total debt to total assets ratio* sebagai proksi dari variabel kinerja keuangan. (2) Penelitian ini terbatas menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan kertas dan pulp dengan tahun pengamatan 2010-2016. (3) Pengaruh variabel independen yang diteliti yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan kinerja keuangan hanya sebesar 37,3% sehingga sisanya 62,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan keterbatasan di atas yang diperoleh dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan proksi lain dalam kinerja keuangan sebagai variabel indepen seperti perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva. (2) Pada penelitian selanjutnya sebaiknya sampel yang digunakan lebih banyak dengan tidak terbatas hanya menggunakan perusahaan kertas dan pulp dan juga disarankan menggunakan periode yang lebih panjang, serta menambah variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. 2017. Perputaran Modal Kerja, Hutang, dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(8):1-18
- Anonim. Industri Pulp dan Kertas Berpotensi Tumbuh Signifikan. (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/16331/Industri-Pulp-dan-Kertas-Berpotensi-Tumbuh-Signifikan-->). 06 November 2017 (19:10).
- Azizah, I.N. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif* 1(1):19-28
- Enggarwati, D. 2016. Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(11):1-15
- Febrianto, E.D.A. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(8):1-18
- Firmansyah. 2016. Analisis Hutang, Akriva, Likuiditas yang mempengaruhi Return on Assets pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5(1)
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hazmi, N.A. 2017. Pengaruh Penggunaan Hutang dan Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(5):1-18
- Heryansyah, R.C. 2014. Pengaruh Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Air Minum Kemasan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(1):1-17
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Munawir. 2016. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Ketujuh Belas. Liberty. Yogyakarta
- Reeve, J. M., C. S. Warren, J. E. Duchac, E. T. Wahyuni, G. Soepriyanto, A. A. Jusuf, dan C. D. Djakman. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Salemba Empat. Jakarta
- Sjahrial D. dan D. Purba. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan belas. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Susanti, A. 2015. Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajaemen* 4(11)